



EFEKTIVITAS TEKNIK *SCAFFOLDING* TERHADAP PEMBELAJARAN MENULIS TEKS DESKRIPSI KELAS V SDN 3 SUKAMANAH

Neneng Samrotul Fuadah^{1*}, Dedi Heryadi², Winarti Dwi Febriani³

¹Universitas Perjuangan, Tasikmalaya

²Universitas Siliwangi, Tasikmalaya

³Universitas Perjuangan, Tasikmalaya

*Email: neneng.samrotul@gmail.com

Abstract: *This research is motivated by the low understanding of students in describing objects, the low understanding of the use of punctuation points and commas and the lack of continuity of one sentence with another. In the Indonesian language learning process, various learning techniques are needed, therefore the Scaffolding learning technique is expected to give effectiveness to the learning outcomes of students. In general, the Scaffolding technique is used to involve students taking an active and independent role in doing the given task. The purpose of this research was carried out to describe the effectiveness of the Scaffolding technique in Indonesian language description learning and learning outcomes using the Scaffolding technique. The location of this research is SDN 3 Sukamanah, Cipedes District, Tasikmalaya City. The sampling technique used was saturated sampling. The data collection used was the observation sheet and the pretest and posttest question writing instruments descriptions. The results of this study are that the average pretest value is 51.76 and the average posttest score is 83.10. Based on the N-gain test using the One Sample T-Test produces a sig value. (2-tailed) of 0,000 in accordance with the sig value testing criteria. (2-tailed) <0.05, then Ha is accepted. The conclusion of this study is that there is a significant effectiveness of using Scaffolding techniques on the learning outcomes of writing descriptions in Indonesian.*

Keywords: *Scaffolding; Learning; Description Text.*

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui efektivitas teknik *Scaffolding* pada pembelajaran menulis teks deskripsi dan prestasi belajar siswa. Pada umumnya teknik *Scaffolding* digunakan untuk melibatkan peserta didik berperan aktif dan mandiri dalam mengerjakan tugas yang diberikan. Tujuan dilaksanakan penelitian ini untuk mendeskripsikan keefektifan teknik *Scaffolding* pada pembelajaran deskripsi bahasa Indonesia dan hasil pembelajaran menggunakan teknik *Scaffolding*. Lokasi penelitian ini di SDN 3 Sukamanah Kecamatan Cipedes Kota Tasikmalaya. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah sampling jenuh. Pengumpulan data yang digunakan adalah lembar observasi dan instrumen soal pretest dan posttest menulis deskripsi. Hasil penelitian ini adalah di dapat rata-rata nilai pretest 51,76 dan rata-rata nilai posttest 83,10. Berdasarkan uji N-gain menggunakan One Sampel T-Test menghasilkan nilai sig. (2-tailed) sebesar 0,000 sesuai dengan kriteria pengujian nilai sig. (2-tailed) < 0,05, maka Ha diterima. Kesimpulan penelitian ini adalah terdapat keefektifan yang signifikan penggunaan teknik *Scaffolding* pada hasil pembelajaran menulis deskripsi bahasa Indonesia.

Kata Kunci: *Scaffolding; Pembelajaran; Teks Deskripsi.*



PENDAHULUAN

Pembelajaran tidak lepas dari peran seorang guru. Guru secara sederhana dapat diartikan sebagai fasilitator dalam menyampaikan sebuah materi. Hal tersebut senada dengan Chandra (2020) yang menyatakan bahwa guru merupakan bagian penting dalam pembelajaran dan berperan sebagai fasilitator. Namun, yang tidak kalah penting dalam proses pembelajaran adalah teknik dalam melakukan proses pembelajaran. Dalam proses pembelajaran guru diharapkan mampu menguasai teknik-teknik pembelajaran sehingga pelajaran yang akan disampaikan kepada peserta didik dapat tersampaikan secara efektif. Salah satu guru yang harus menguasai teknik-teknik pembelajaran yaitu sebagai guru ssekolah dasar.

Guru sekolah dasar seperti yang kita ketahui merupakan guru yang dianggap menguasai berbagai bidang keilmuan termasuk khususnya mata pelajaran bahasa Indonesia. Mata pelajaran bahasa Indonesia memiliki standar kompetensi tersendiri. Standar kompetensi mata pelajaran bahasa Indonesia merupakan kemampuan kualifikasi peserta didik yang menggambarkan penguasaan pengetahuan, keterampilan berbahasa, dan sikap positif terhadap bahasa dan sastra Indonesia serta standar kompetensi ini merupakan dasar bagi peserta didik untuk memahami dan merespon situasi lokal, regional, nasional, dan global (BSNP, 2006: 119).

Ruang lingkup bahasa Indonesia di SD (BNSP, 2006: 120) meliputi empat keterampilan bahasa yaitu: mendengarkan, berbicara, membaca, dan menulis. Dilihat dari keempat keterampilan tersebut, keterampilan menulis merupakan keterampilan tertinggi yang harus dikuasai siswa. Menurut Zainurrohman (dalam Marifah 2014 : 1) bahwa keterampilan menulis merupakan keterampilan yang kompleks, keterampilan ini tidak hanya menuntut kemampuan dan pemahaman penulis pada sejumlah aturan penulis, tetapi penulis di tuntut untuk teliti dalam menggunakan tanda baca, struktur bahasa, pemilihan kata, serta penguasaan format jenis tulisan.

Berdasarkan hasil observasi di suatu sekolah, kendala yang tampak dalam pembelajaran menulis deskripsi, diantaranya: (1) terdapat kesulitan merangkai kata menjadi kalimat dan penggunaan tanda baca. (2) mendeskripsikan suatu objek masih kurang jelas sehingga belum mampu melukiskan obyek lebih detail. (3) kurang adanya kesinambungan kalimat yang satu dengan kalimat yang lain. Sementara itu penelitian



terdahulu (Hendrawan, 2019) menyatakan bahwa rata-rata siswa sekolah dasar mengalami kesulitan menulis teks deskripsi dalam mengembangkan topik menjadi sebuah teks yang utuh. Oleh karena itu, permasalahan ini perlu ditangani. Adapun salah satu teknik yang diduga dapat meningkatkan pembelajaran menulis deskripsi adalah dengan teknik *Scaffolding*. Teknik *Scaffolding* menurut (Sari, 2017), "Teknik pembelajaran yang mendorong siswa terlibat aktif dalam pembelajaran". Ahli lain yang memperkuat pernyataan tersebut adalah (Priyatni, 2013) yang menyatakan bahwa kelebihan teknik *Scaffolding* ini mampu merangsang siswa untuk aktif dalam pembelajaran.

Serangkaian di atas sudah jelas menggambarkan bahwa permasalahan yang terjadi yang dihadapi siswa menyebabkan penguasaan menulis deskripsi masih rendah. Penelitian ini dilakukan untuk mengatasi masalah di atas dengan menerapkan teknik pembelajaran *Scaffolding* untuk materi deskripsi bahasa Indonesia. Disamping itu, teknik *Scaffolding* ini tidak hanya menerapkan konsep deskripsi, juga membantu siswa dalam meningkatkan daya berpikir kritis serta meningkatkan interaksi siswa dengan siswa ataupun dengan guru.

METODE

Desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian pre-eksperimental dengan jenis one group pretest-posttest design (Jakni, 2016: 70). Secara sederhana, desain penelitian yang digunakan dapat digambarkan sebagai berikut:

O1-----X----- O2

Keterangan :

O1 : Tes awal (pre-test)

O2 : Tes akhir (post-test)

X : Perlakuan (pembelajaran menulis deskripsi dengan menggunakan teknik *Scaffolding*)

(Jakni, 2016: 70)

Teknik penarikan dan pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan sampel jenuh. Adapun teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah pedoman observasi, instrumen tes pretest dan posttest serta dokumentasi.

Untuk mengukur keefektifan teknik *Scaffolding* dilihat dari 3 karakteristik yaitu proses pembelajaran, aktivitas siswa dan hasil belajar.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Data dalam penelitian ini meliputi data hasil observasi keterlaksanaan pembelajaran, aktivitas siswa dan hasil belajar siswa skor tes awal (pretest) dan skor tes akhir (posttest). Adapun penjabarannya sebagai berikut:

1. Analisis proses pembelajaran

Pengambilan data mengenai keterlaksanaan pembelajaran dilakukan ketika proses pembelajaran berlangsung dengan mengisi lembar observasi selama 3 kali pertemuan. Hasil pengamatan keterlaksanaan teknik *Scaffolding* dituangkan pada tabel 1 sebagai berikut :

Tabel 1. Rekapitulasi Proses Pembelajaran

No	Pertemuan	Rata-Rata	Kategori
1	Ke-1	3,81	Sangat Baik
2	Ke-2	4,00	Sangat Baik
3	Ke-3	4,00	Sangat Baik
	Rata-Rata Skor	3,93	Sangat Baik

No	Pertemuan	Rata-Rata	Kategori
1	Ke-1	3,81	Sangat Baik
2	Ke-2	4,00	Sangat Baik
3	Ke-3	4,00	Sangat Baik
	Rata-Rata Skor	3,93	Sangat Baik

2. Analisis aktivitas siswa

Analisis aktivitas siswa dikatakan efektif apabila selama pembelajaran menggunakan teknik *Scaffolding* secara deskriptif skor aktivitas siswa minimal pada kategori aktif. Instrumen aktivitas siswa diisi oleh observer yang dilaksanakan disetiap pertemuan dengan cara mengamati setiap aktivitas siswa dalam pembelajaran kelas. Skor dari aktivitas siswa dalam pembelajaran dapat dilihat pada tabel 2:

Tabel 2. Rekapitulasi Proses Pembelajaran

No	Pertemuan	Rata-Rata	Kategori
1	Ke-1	88,33%	Sangat Aktif
2	Ke-2	96,67%	Sangat Aktif
3	Ke-3	100%	Sangat Aktif
	Rata-Rata Skor	3,93	Sangat Aktif

Aktivitas siswa dalam kegiatan belajar mengajar menggunakan teknik *Scaffolding* berlangsung secara optimal mulai dari aktivitas dalam kelompok untuk

berdiskusi dan membantu siswa yang lain yang termasuk ZPD. Secara umum, dalam pembelajaran ini siswa dituntut untuk memahami dan terampil dalam menulis khususnya menulis dalam mendeskripsikan sesuatu hal.

3. Hasil belajar siswa

Hasil statistik yang berkaitan dengan nilai pretest yang diajar menggunakan teknik *Scaffolding*. Adapun peneliti telah menyajikan hasil belajar dalam bentuk tabel 3 berikut ini:

Tabel 3. Data Statistik Deskriptif Nilai Pretest, Posttest dan Gain Ternormalisasi

		<i>Pretest</i>	<i>Posttest</i>	Gain ternormalisasi
Hasil Belajar Siswa	Ukuran sampel	31	31	
	Rata-Rata	51,76	83,10	
	Deviasi Standar	14,50	6,48	
	Variansi	24,05	42,09	0,64
	Rentang	19,05	45,24	
	Skor Terendah	33,33	73,81	
	Skor Tertinggi	78,57	92,86	

Berdasarkan pada tabel 3, dapat dilihat bahwa dari 31 responden yang diambil sebagai sampel hasil belajar bahasa Indonesia terlihat perbedaan yang signifikan sebelum dan setelah diberikan perlakuan yaitu dengan mean pada pretest nilainya= 51,76 dari skor ideal 100 dan mean pada posttest= 83,10 dari skor ideal 100. Berdasarkan tabel juga, dapat dilihat rata-rata setelah menggunakan pembelajaran teknik *Scaffolding* mengalami kenaikan rata-rata = 31,34. Hal ini, menunjukkan bahwa nilai mean bahasa Indonesia siswa setelah diberikan pembelajaran dengan menggunakan teknik *Scaffolding* berada diatas KKM mata pelajaran bahasa Indonesia.

Klasifikasi peningkatan hasil belajar bahasa Indonesia siswa dapat ditunjukkan menggunakan gain ternormalisasi seperti pada tabel 4 berikut:

Tabel 4. Klasifikasi Gain Ternormalisasi Siswa

Koefisien gain ternormalisasi	Jumlah siswa	Persentase	Klasifikasi
$g < 0,3$	0	0%	Rendah
$0,3 \geq g < 0,7$	5	16%	Sedang
$g \geq 0,7$	26	84%	Tinggi
Jumlah	31	100,00%	
Rata-rata	0,64		Sedang

Berdasarkan tabel 4, menunjukkan bahwa terdapat 5 siswa atau 16% siswa dalam kelas berada pada klasifikasi nilai gain ternormalisasi antara $0,3 \geq g < 0,7$ yang

menunjukkan bahwa selama proses pembelajaran mengalami peningkatan hasil belajar tergolong sedang. Adapun 26 siswa atau 84% siswa mengalami peningkatan yang tinggi ketika dalam proses pembelajaran dengan memperoleh nilai gain ternormalisasi $g \geq 0,7$.

Rata-rata peningkatan hasil belajar bahasa Indonesia siswa setelah diberikan pembelajaran dengan menggunakan teknik *Scaffolding* adalah 0,64 yang berarti berada pada klasifikasi rendah. Hal ini menunjukkan bahwa berdasarkan indikator keefektifan peningkatan hasil belajar bahasa Indonesia telah terpenuhi. Jadi, peningkatan hasil belajar bahasa Indonesia dapat dikatakan berhasil atau meningkat.

Berdasarkan KKM yang berlaku di sekolah dasar SDN 3 Sukamanah khususnya pada mata pelajaran bahasa Indonesia yakni 72, maka tingkat pencapaian ketuntasan hasil belajar bahasa Indonesia secara klasikal pada kelas V dengan menggunakan teknik *Scaffolding*, dapat dilihat pada tabel 5 sebagai berikut:

Tabel 5. Data Ketuntasan Klasikal

Tes	KKM	Persentase Ketntasan Klasikal	
		Tuntas	Tidak Tuntas
<i>Ptetest</i>	72	2%	98%
<i>Posttest</i>		100%	0%

Tabel 5 menunjukkan bahwa secara klasikal 98% siswa pada pretest memperoleh nilai di bawah KKM sehingga tergolong tidak tuntas. Untuk posttest secara klasikal 100% siswa memenuhi nilai KKM yang ditetapkan. Berdasarkan indikator keefektifan untuk hasil belajar bahasa Indonesia, secara klasikal 100% siswa memenuhi KKM $100\% \geq 85\%$. Hal ini, berarti berdasarkan indikator hasil belajar dapat dikatakan memenuhi kriteria keefektifan.

Berdasarkan uraian di atas, secara deskriptif untuk tes hasil belajar bahasa Indonesia kelas V SDN 3 Sukamanah setelah belajar menggunakan teknik *Scaffolding*, berdasarkan tiga indikator keefektifan pada hasil belajar yaitu hasil belajar siswa untuk posttest melebihi KKM 72, rata rata gain ternormalisasi berada pada kategori sedang dan ketuntasan klasikal lebih dari 85% telah memenuhi kriteria keefektifan. Setelah data N-gain di dapat, maka tahapan selanjutnya adalah uji hipotesis.

Sebelum dilakukan uji one sampel t test, terlebih dilakukan uji prasyarat untuk melihat data N-gain normal. Adapun uji normalitas sebagai berikut:

1) Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah data berdistribusi normal atau tidak. Data yang baik adalah memiliki distribusi normal mendekati normal. Untuk menguji normalitas, dapat menganalisis dengan menggunakan metode one sample Kolmogorov smimov test. Dasar keputusannya adalah jika nilai sig $\geq 0,05$ maka data berasal dari populasi normal, sedangkan jika nilai sig $\leq 0,05$ maka data berasal dari poplasi tidak normal. Adapun hasil uji normalitas terhadap nilai posttest disajikan tabel 6:

Tabel 6. Hasil Uji Normalitas Data.

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Nilai
	N	31
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	83.1016
	Std. Deviation	6.48765
Most Extreme Differences	Absolute	.209
	Positive	.209
	Negative	-.205
	Kolmogorov-Smirnov Z	1.165
	Asymp. Sig. (2-tailed)	.133

Berdasarkan uji normalitas dengan *one sample Kolmogorov-smirnov test* di atas terlihat bahwa nilai asymp sig.(2-tailed) $\geq \alpha$ (0,05) yaitu $0,133 \geq \alpha$ 0,05 maka hal ini menunjukkan bahwa data hasil belajar posttest berasal dari populasi yang berdistribusi normal.

Berdasarkan uji normalitas hasilnya adalah data berdistribusi normal. Maka, uji hipotesis yang digunakan adalah uji one sampel t test.

2) Uji Hipotesis

Hipotesis dalam penelitian ini adalah “Terdapat keefektifan yang signifikan teknik *Scaffolding* pada pembelajaran menulis deskripsi bahasa Indonesia kelas V SDN 3 Sukamanah”. Adapun hipotesis formal adalah sebagai berikut:

H₀ : $\mu_1 = \mu_2$

H_a : $\mu_1 \neq \mu_2$

Keefektifan teknik *Scaffolding* dalam pembelajaran menulis deskripsi dengan mencari perbedaan nilai sebelum test dan sesudah tes. Analisis data



yang digunakan adalah uji one sample t test menggunakan software SPSS tipe

22. Hasil analisis uji hipotesis dapat ditunjukkan pada tabel 7 berikut:

Tabel 7. Tabel Uji Hipotesis

One-Sample Test

Test Value = 0						
T	Df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	95% Confidence Interval of the Difference		
				Lower	Upper	
hasil	26.630	30	.000	.63780	.5889	.6867

Berdasarkan tabel 7 one sample t test di atas menunjukkan bahwa perhitungan dengan menggunakan bantuan program SPSS 22.0 diperoleh nilai sig.(2-tailed) adalah sebesar $0,000 < \alpha (0,05)$, maka sesuai dengan dasar pengambilan keputusan di atas dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima. Dengan demikian, terdapat keefektifan yang signifikan teknik *Scaffolding* pada hasil pembelajaran menulis deskripsi bahasa Indonesia kelas V SDN 3 Sukamanah.

Secara teoretis, pembelajaran menggunakan teknik *Scaffolding* memiliki berbagai keuntungan. Keuntungan pembelajaran *Scaffolding* adalah sebagai berikut:

- Memotivasi dalam mengaitkan minat siswa.
- Menyederhanakan tugas siswa sehingga mampu terkelolanya oleh siswa.
- Memberi model dan mendefinisikan dengan jelas harapan mengenai aktivitas yang akan dilakukan (Arifin, 2014: 72).

Berbagai keuntungan dari teknik *Scaffolding* tersebut juga sesuai dengan kondisi pembelajaran menulis karanagan deskripsi dalam penelitian ini. Teknik *Scaffolding* dalam pembelajaran menulis deskripsi mampu memfokuskan masalah dan mampu menyelesaikan masalah secara bertahap sehingga tujuan yang diinginkan dapat tercapai. Pemecahan masalah dalam pembelajaran menulis deskripsi dimulai dengan menentukan titik permasalahan atau kesulitan yang dialami siswa. Titik permasalahan atau kesulitan yang dialami siswa pada awal proses pembelajaran menulis deskripsi ditemukan pada tahap pemunculan ide. Guru memberikan arahan berupa pemberian pertanyaan-pertanyaan pancingan sebagai solusi standar untuk memudahkan dalam menemukan ide. Masalah selanjutnya yaitu siswa masih kesulitan



dalam mengembangkan ide. Berdasarkan berbagai jawaban dari pertanyaan pancingan yang dilontarkan guru, siswa lebih mudah dalam mendeskripsikan menjadi sebuah karangan. Adanya pemodelan beberapa karangan deskripsi juga digunakan sebagai alat pemahaman serta pengurangan kesulitan-kesulitan siswa dalam mendeskripsikan. Kesulitan-kesulitan yang berhasil dikurangi tersebut, membuat siswa menjadi semakin antusias dalam mengikuti pembelajaran.

Teknik *Scaffolding* membuat sebagian besar siswa sudah mampu mendeskripsikan peristiwa yang dialaminya sesuai dengan kriteria. Selain lebih mudah dalam menemukan ide dan mengembangkan ide, juga mampu menggunakan ejaan yang lebih baik, dan penggunaan huruf kapital.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, maka dapat dalam penelitian ini dapat diambil beberapa kesimpulan diantaranya:

1. Teknik *Scaffolding* terbukti efektif dalam meningkatkan pemahaman belajar menulis teks deskripsi di kelas V SDN Sukamanah dengan gain ternormalisasi sebesar 0,64.
2. Teknik *Scaffolding* terbukti efektif dalam meningkatkan hasil belajar siswa di kelas V SDN 3 Sukamanah dengan rata-rata nilai posttest mencapai angka 83,10.

REKOMENDASI

Bagi peneliti selanjutnya, teknik *Scaffolding* dapat diterapkan sebagai teknik pembelajaran untuk mengukur variabel lain selain hasil belajar dan dapat diterapkan dalam materi pembelajaran lainnya sebagai penelitian lanjutan dari penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Arifin, Ridwan. 2014. *Keefektifan Teknik Scaffolding Dalam Pembelajaran Menulis Cerpun Siswa Kelas X MA Alimaksu Krapyak Bantul Yogyakarta*. Skripsi: Yogyakarta. (Tidak dipublikasikan).
- Badan Standar Nasional Pendidikan (BNSP). 2006. *Standar Isi Untuk Satuan Dasar Dan Menengah*. Jakarta: BNSP.



Chandra, Deni dan Dedi Heryadi.2020.*Kemampuan Guru Bahasa Indonesia Dalam Membuat soal Tes Berbasis HOTS (Higher Order Thinking Skills) di SMP Sekecamatan Karangnunggal*. Fon: Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia. <https://journal.uniku.ac.id/index.php/FON/issue/view/293>. Volume 16. No. 1 (22-28).

Hendrawan.2019.*Implementasi Proes Menulis Pada Keterampilan Menulis Teks Deskripsi Tokoh Cerita Fiksi*. Pedadika: Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar.Vol.6 No.1.(47-57)

Marifah, A. 2014. *Scaffolding Pada Pembelajaran Menulis Teks Deskriptif Bahasa Inggris Di Kelas V Sekolah Dasar*. Skripsi. Tasikmalaya. (Tidak dipublikasikan).

Priyatni, Tri E.2013.Implementasi Karakter Percaya Diri dengan Teknik *Scaffolding*. Jurnal Pendidikan Karakter UNY. Vol.III. No.2. (164-173).

Sari, Novita dan Edi Surya. 2017.Efektivitas Penggunaan Teknik *Scaffolding* Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Pada Siswa SMP Swasta Al-Washliyah Medan.Edumatica: Jurnal Pendidikan Matematika. Volume 7. No. 1 (1-10).

Zainurrahman. 2011. *Menulis: Dari Teori Hingga Praktik (Penawar Racun Plagiarisme)*. Bandung: Alfabeta.